

# PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK KELOMPOK B DI TK AISIYAH BLANGKEJEREN

Sudirman\*  
YENI PARAMITA\*

## Abstrak

Masalah dalam penelitian ini (1) Minat belajar anak masih rendah dalam proses belajar mengajar. (2) Metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar belum bervariasi (3) Kurangnya penggunaan media gambar saat proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media gambar terhadap minat belajar anak di TK Aisyiah Blangkejeren. Teori yang digunakan menurut Sudjana, dkk (2011: 262) media gambar adalah media yang mengombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar. Menurut Walgito (2010) yang menyatakan bahwa “minat sesuatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari dan akhirnya membuktikan lebih lanjut tentang objek tertentu”. Jenis penelitian ini eksperimen. Sampel dalam penelitian B1 20 orang sebagai kelas eksperimen dan B2 20 orang sebagai kelas kontrol. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi. Sebelum pengujian hipotesis (uji-t) terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan Liliefors, dan homogenitas menggunakan uji F. Dari analisa data observasi akhir minat belajar anak dengan menggunakan uji-t pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  berturut-turut diperoleh  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$   $29,09 \geq 1,69$  dengan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$  dan  $t_{tabel}$  diperoleh dari hasil interpolasi. Maka dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media gambar terhadap minat belajar anak di TK Aisyiah Blangkejeren.

Kata kunci : media gambar, minat belajar, anak

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam rangka menciptakan sumber daya manusia, mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadi modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pendidikan harus dilakukan sejak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini yaitu

pendidikan yang ditujukan bagi anak usia 0 hingga 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan dasar dari pendidikan anak selanjutnya yang penuh dengan

tantangan dan berbagai permasalahan yang dihadapi anak. Menurut Pasal 9 UU RI no. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak mengamanatkan “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia 6 tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada masa ini merupakan masa yang tepat untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, minat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan spiritual. Untuk itu perlu dukungan suasana belajar yang menyenangkan yang dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan dan minat belajar anak.

Minat mempunyai peranan penting di dalam proses belajar mengajar, karena minat mempunyai kecenderungan pada anak untuk aktif dan respon terhadap suatu objek. Apabila sebuah pelajaran sudah tidak diminati, maka anak akan cenderung pasif dan tidak memperdulikan apa yang dijelaskan oleh guru, sebaliknya jika pelajaran diminati oleh anak, maka anak cenderung melakukan kegiatan yang berguna dan berjalan sesuai apa yang diharapkan, jika anak berminat dalam belajar anak akan merasa senang, fokus terhadap apa yang

dijelaskan oleh guru dan anak akan merasa senang kesekolah.

Berdasarkan hasil penelitian Nelva Rolina tahun 2010 di TK Pertiwi 37 Patalan, Jetis, Bantul, DIY, “hampir 75% siswa TK merasa bosan dan enggan ke TK, serta kurang berminat mengikuti pembelajaran di TK. Mengapa? Karena mereka di biasakan dengan hal-hal yang membosankan; mereka harus belajar membaca, menulis, dan berhitung (calistung) sehingga guru terkadang melupakan karakter mereka yang sebenarnya. Guru selalu terpaku pada permintaan *stake holder* yang menginginkan anak TK serba bisa atau setidaknya sudah mampu dalam calistung ketika masuk Sekolah Dasar (SD)”. Secara alamiah bila sejak kecil telah diperkenalkan pada benda kongkrit, karena itu sebenarnya tidak perlulah orang tua di rumah maupun guru di sekolah memaksakan anak untuk belajar sebelum mereka sendiri merasa berminat, tugas orang tua dan guru yang terutama adalah merangsang minat anak. Menyadari pentingnya memperhatikan pengembangan minat belajar anak maka dibutuhkan stimulus yang tepat dengan cara yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar anak adalah menggunakan media pembelajaran yang mampu memberikan daya tarik tersendiri bagi anak dalam proses pembelajaran.

Begitu besar peran media dalam membantu proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Burhanudin (Nurlaela 2007:2) yang mengemukakan bahwa "Kurangunya penggunaan media, alat maupun bahan pembelajaran dapat

menurunkan minat belajar anak, sehingga dengan kurangnya minat belajar anak, maka anak mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep/materi pembelajaran. Hal tersebut pada akhirnya menyebabkan anak putus sekolah. Maka dari itu media sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar anak.

Banyak macam media yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar, salah satu media yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah menggunakan media gambar. Dengan menggunakan media gambar anak lebih cepat memahami materi pembelajaran dan dapat membangun minat belajar anak.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar media gambar digunakan untuk memperlancar komunikasi, dan dapat meningkatkan minat belajar anak. Penggunaan media gambar sangat penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, karena media gambar dapat membuat anak bersemangat, fokus dalam belajar, dan anak tidak hanya membayangkan apa yang dijelaskan guru tetapi dapat melihat langsung gambar yang disediakan guru.

Media gambar selain mudah didapat, juga bisa dibuat sendiri oleh guru, guru yang kreatif dapat membuat sendiri media gambar yang menarik sehingga anak merasa tertarik melihat media gambar yang dibuat oleh guru, dan anak akan senang belajar.

Pada waktu melakukan observasi awal di TK Aisiyah Blangkejeren kenyataannya minat belajar anak masih kurang dalam proses pembelajaran terlihat dari ketika guru menjelaskan

pembelajaran hanya 17 anak dari 60 anak yang berminat mengikuti pelajaran, ini sekitar 28,3% anak yang fokus terhadap pelajaran yang diberikan guru dan aktif saat proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran anak cenderung pasif dan tidak fokus terhadap apa yang dijelaskan oleh guru. Anak tidak berminat dalam belajar mungkin juga dipengaruhi oleh metode mengajar guru yang masih menggunakan metode ceramah, hal ini juga membuat anak merasa bosan, anak tidak senang saat belajar dan bermain-main saat belajar sehingga pembelajaran menjadi kurang aktif dan dapat mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal karena dengan menggunakan metode ceramah anak hanya membayangkan apa yang dijelaskan oleh guru tanpa melihat gambar. Guru jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran membuat anak lebih cepat bosan dan tidak memperdulikan apa yang dijelaskan oleh guru. Padahal saat guru menggunakan media gambar anak lebih senang dan semangat belajar dan anak aktif bertanya kepada guru tentang gambar yang ada.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media gambar sebagai usaha untuk meningkatkan minat belajar anak di TK aisiyah Blangkejeren. media gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah di dapat serta media tersebut membuat anak dapat mengangkat idea atau informasi yang terkandung didalamnya dengan jelas dari pada diungkapkan dengan kata-kata baik di tulis maupun yang diucapkan.

Peneliti menginginkan adanya perubahan dalam proses

pembelajaran dengan menggunakan media gambar, selain itu peneliti berharap dengan menggunakan media gambar sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dapat berlangsung efektif, menyenangkan dan dapat meningkatkan minat belajar anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Minat Belajar Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Aisiyah Blangkejeren Tahun ajaran 2013/2014"

## **METODE**

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media gambar yang dikenakan pada subyek/anak. Penelitian eksperimen ini mengelompokkan sampel penelitian menjadi dua kelompok, masing-masing sebagai kelompok kelas eksperimen diterapkan menggunakan media gambar, dan kelas kontrol tidak menggunakan media gambar.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Aisiyah Blangkejeren Tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2014 sampai 21 Januari 2014.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak tk kelas B di TK AisiyahBlangkejeren Tahun ajaran 2012/2013. Adapun anak kelas B TK

Aisiyah Blangkejeren terdiri dari 3 kelas yaitu Kelas B1, B2, dan B3 dengan rata-rata 20 orang anak tiap kelas.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan random sampling yaitu dengan memilih sampel dengan cara acak, karena populasi memiliki karakteristik yang sama terkhusus dilihat dari segi usia yaitu masing-masing memiliki usia 5-6 tahun, dari segi jumlah anak laki-laki dan perempuan, dan juga dari segi kemampuan anaknya. Dari seluruh jumlah anak di kelompok B TK Aisiyah Blangkejeren tersebut dipilih 2 kelas yang menjadi sampel penelitian. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran dan kelas kontrol yaitu kelas yang menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran. Masing-masing kelas ada 20 orang anak yang dijadikan sampel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan dengan dua macam tehnik yaitu :

1. statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan variabel baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol .
2. uji statistik inferensial yang bertujuan menguji hipotesis penelitian yaitu menggunakan uji-t

$$t' = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Data yang diperoleh pada kelas eksperimen dibuat kedalam tabel persiapan.

Menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi.

1. untuk menentukan nilai rata-rata hitung menggunakan rumus (Sudjana 2010:67) :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ : Mean dari variabel X  
 $\sum X_i$  : skor total dari Variabel X  
 N : Jumlah sampel

2. sedangkan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S_D = \sqrt{\frac{n \sum_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana 2010 :94})$$

Keterangan :

$S_D$  = standar deviasi  
 $X_i$  = harga data ke-i  
 N = jumlah sampel

Normalitas

Uji normalitas diadakan untuk mengetahui populasi dan sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini digunakan dengan menggunakan uji Liliefors. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Pengamatan  $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$  di sajikan angka baku  $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$  dengan menggunakan rumus

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Dengan :  $\bar{X}$  = Rata-rata

S = Simpangan baku sampel

2. untuk tiap angka baku ini dengan menggunakan distribusi normal dihitung peluang  $F(Z_i) = P(Z \geq Z_i)$
3. selanjutnya dihitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$ . Jika proporsi itu menyatakan dengan  $S(Z_i)$ , maka :

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

4. Menghitung  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian ditentukan harga mutlaknya.
5. mengambil harga mutlak yang terbesar ( $L_0$ ) untuk menerima atau menolak hipotesis, kemudian membandingkan  $L_0$  dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

Dengan kriteria :

Jika  $L_0 < L_{\text{tabel}}$ , maka sampel berdistribusi normal

Jika  $L_0 > L_{\text{tabel}}$ , maka sampel tidak berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan yaitu untuk menguji kesamaan varians. Uji homogenitas yang digunakan adalah cara varians terbesar dibandingkan dengan varians terkecil, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. tuliskan  $H_a$  dan  $H_o$  dalam bentuk kalimat
2. tuliskan  $H_a$  dan  $H_o$  dalam bentuk statistic
3. cari  $F_{\text{hitung}}$  dengan rumus :  $F_{\text{hitung}} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$
4. tetapkan  $\alpha$  yaitu 0,05

5. hitung  $F_{tabel} = F(n \text{ varians besar} - 1, n \text{ varians terkecil} - 1)$
6. bandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$
7. tentukan kriteria pengujian, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima (Homogen)
8. Tarik kesimpulan

#### Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau tidak, yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji satu pihak. Dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Rumus Uji t sebagai berikut :

Alternative pemilihan uji-t

1. Jika data berasal dari populasi yang homogen ( $\alpha_1 = \alpha_2$ ) dan  $\alpha$  tidak diketahui, maka digunakan rumus uji-t yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengans}^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \text{ (sudjana. 2010:239)}$$

2. Jika data berasal dari populasi yang tidak homogen ( $\alpha_1 \neq \alpha_2$ ) dan  $\alpha$  tidak diketahui, maka digunakan rumus uji-t yaitu:

$$t' = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

$t$  = Luas daerah yang dicapai

$n_1$  = Banyak siswa pada sampel kelas eksperimen

$n_2$  = banyak siswa pada sampel kelas kontrol

$S_1$  = Simpangan baku kelas eksperimen

$S_2$  = Simpangan baku kelas kontrol

$S^2$  = Simpangan baku gabungan dari  $S_1$  dan  $S_2$

$\bar{X}_1$  = Rata-rata selisih skor siswa kelas eksperimen

$\bar{X}_2$  = Rata-rata selisih skor siswakelas kontrol

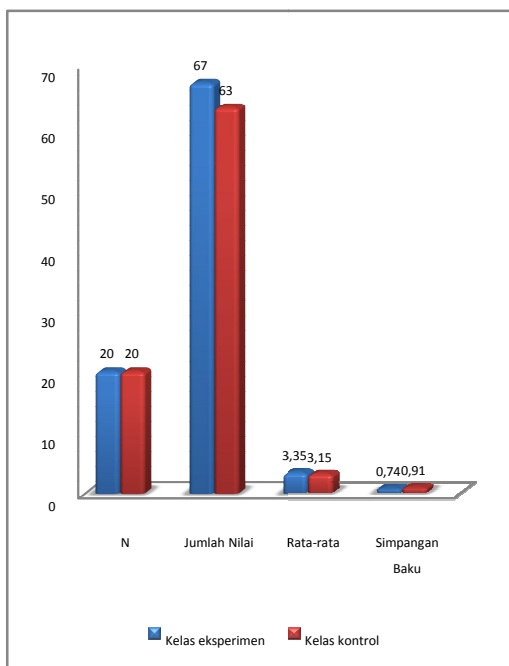
Kriteria pengujian adalah: terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $H_a$  ditolak  
 $H_a$  diterima apabila harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh data-data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perolehan data tersebut didapatkan dengan cara observasi awal dan hasil nilai akhir. Dari data yang diperoleh akan dilakukan beberapa uji seperti uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan persentase peningkatan. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian observasi awal dan hasil penelitian kedua kelas serta uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Dari hasil observasi awal diperoleh nilai rata-rata siswa kelas eksperimen adalah (3,35) Dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah (3,15) secara ringkas hasil observasi awal kedua kelompok dilihat pada tabel 1. Tabel 1. Data observasi awal kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Statistik	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
1	N	20	20
2	Jumlah Nilai	67	63
3	Rata-rata	3,35	3,15
4	Simpangan Baku	0,74	0,91
5	Varians	0,55	0,83



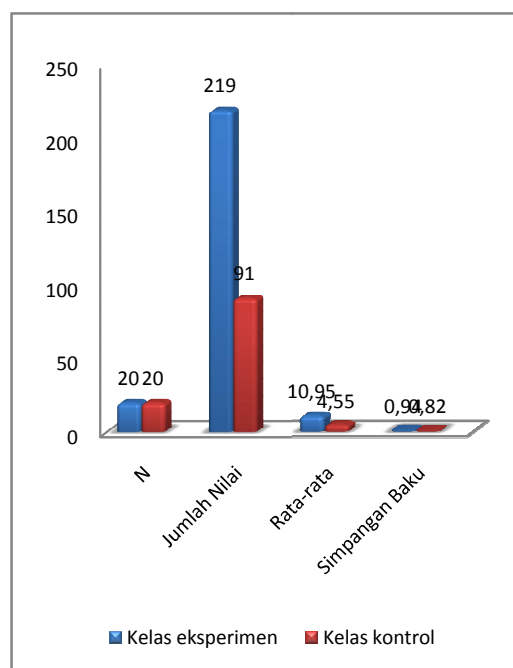
Gambar 1. Diagram Rata-Rata, Simpangan Baku, Dan Varians Nilai Observasi Awal Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Nilai Hasil Penelitian Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Setelah diketahui minat belajar anak, dibentuk kelompok untuk kelas eksperimen, untuk kelas eksperimen (B1) diterapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Sedangkan di kelas (B2) tidak menggunakan media gambar/belajar seperti biasanya. Pada akhir pertemuan, peneliti melakukan hasil akhir, tujuan diberikannya pengambilan hasil penelitian adalah untuk mengetahui minat belajar anak kedua kelas, setelah dilakukan penerapan menggunakan media gambar pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol tidak menggunakan media gambar, secara ringkas hasil observasi kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Penelitian Minat Belajar Anak Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No	Statistik	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
1	N	20	20
2	Jumlah Nilai	219	91
3	Rata-rata	10,95	4,55
4	Simpangan Baku	0,94	0,82
5	Varians	0,88	0,68



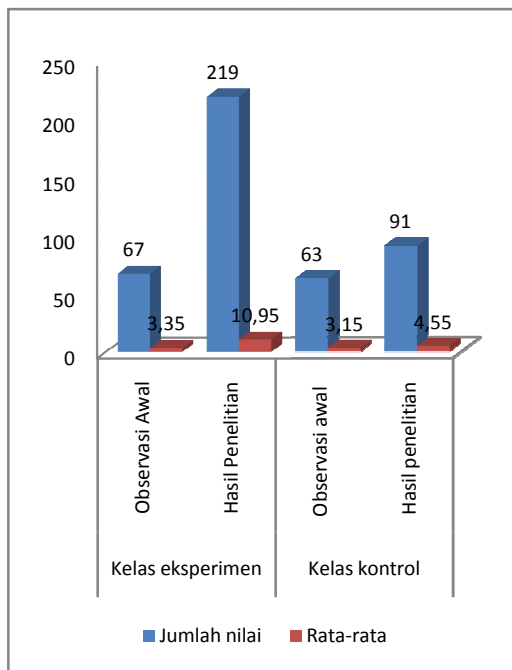
Gambar 2. diagram rata-rata, simpangan baku, dan varians hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol

Dari hasil perhitungan observasi awal dan hasil penelitian diatas terlihat perbedaan rata-rata observasi awal dan hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara ringkas nilai rata-rata anak kedua kelas baik observasi awal maupun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 3 dan dalam bentuk diagram pada gambar 3.



Tabel 3. Perbedaan Rata-rata Observasi Awal dan Hasil Penelitian Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

keterangan	Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
	Observasi Awal	Hasil Penelitian	Observasi awal	Hasil penelitian
Jumlah nilai	67	219	63	91
Rata-rata	3,35	10,95	3,15	4,55



Gambar 3. Diagram Perbedaan Rata-rata Observasi Awal Dan Hasil Penelitian Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Secara deskriptif minat belajar anak dapat disimpulkan dari tabel 3 dan gambar 3 di atas yaitu rata-rata observasi awal kelas eksperimen (3,35) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata observasi awal kelas kontrol (3,15) atau kontrol < eksperimen. Rata-rata hasil penelitian kelas eksperimen (10,95) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil penelitian kelas kontrol (4,55) atau eksperimen >

kontrol. Selisih rata-rata observasi awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar (0,2) dan selisih rata-rata hasil penelitian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar (6,4)

#### Uji Normalitas

Uji normalitas data observasi awal kelas eksperimen diperoleh  $L_0 (0,1151) > L_{tabel} (0,190)$  dan data observasi awal kelas kontrol diperoleh  $L_0 (0,168) > L_{tabel} (0,190)$ . data hasil penelitian kelas eksperimen diperoleh  $L_0 (0,1335) > L_{tabel} (0,190)$ , dan data hasil penelitian kelas kontrol diperoleh  $L_0 (0,758) < L_{tabel} (0,0166)$ . dengan demikian dapat disimpulkan distribusi data observasi awal dan hasil penelitian pada kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Secara ringkas hasil perhitungan data-data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Kelas	Observasi Awal			Hasil Penelitian		
	$L_0$	$L_t$ abe l	kete rang an	$L_0$	$L_t$ abe l	kete rang an
Eksperimen	0,11 51	0,19 0	Nor mal	0,13 35	0,19 0	Nor mal
Kontrol	0,16 8	0,19 0	Nor mal	0,01 66	0,19 0	Nor mal

#### Uji Homogenitas

Uji homogenitas observasi awal kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $F_{hitung} (1,51) > F_{tabel} (0,195)$  dan data hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $F_{hitung} (1,30) > F_{tabel} (0,195)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan observasi awal dan hasil



penelitian minat belajar anak kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Ringkasan hasil perhitungan uji homogenitas minat belajar anak disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Data Hasil Uji Homogenitas

Data	Varians Terbesar	Varians Terkecil	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keterangan
Observasi awal	0,83	0,55	1,51	0,195	Homogen
Observasi akhir	0,88	0,68	1,30	0,195	Homogen

Untuk mengetahui signifikan kesimpulan di atas perlu dilakukan perhitungan pengujian statistik. Untuk menguji perbedaan rata-rata kedua kelas, digunakan uji t. Deskripsi hasil analisisnya disajikan pada sub bab berikut ini.

#### Pengujian Hipotesis

Setelah kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik uji t. dari pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu:

Tabel 6. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis

Rata-rata		t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	H <sub>0</sub>	H <sub>a</sub>
eksperimen	Kontrol				
10,95	4,55	29,09	1,69	Ditolak	Diterima

Berdasarkan data tabel 6. di atas uji perbedaan nilai hasil penelitian kelas eksperimen dan nilai hasil penelitian kelas kontrol

diperoleh  $t_{hitung} = (29,09)$  sedangkan  $t_{tabel} = (1,69)$  (hasil interpolasi) dengan kriteria pengujian terima H<sub>0</sub> jika  $t_{tabel} >$  dengan  $dk = (n_1+n_2)$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  untuk harga t lainnya H<sub>0</sub> ditolak atau H<sub>a</sub> diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap minat belajar anak di TK Aisyah Blangkejeren Tahun Ajaran 2013/2014.

Proses dalam memperoleh hasil analisis data, sebelum memberikan perlakuan yang berbeda kepada kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk melihat minat belajar anak pada kedua kelas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

Pada saat observasi awal, pencapaian minat belajar anak pada kelas eksperimen adalah (3,35) dan pada kelas kontrol (3,15), jadi, minat belajar awal anak hampir sama, kemudian diuji perbedaan untuk skor minat belajar awal diperoleh  $F_{hitung} = (1,51) > F_{tabel} = (0,195)$  maka disimpulkan bahwa kedua sampel memiliki varians yang homogen.

Setelah dilakukan perlakuan yang berbeda diperoleh minat belajar anak di kelas eksperimen (10,95) sedangkan di kelas kontrol (4,55) . Dari hasil penelitian kedua sampel tersebut diperoleh selisih sebesar (6,4) sehingga dari data tersebut terdapat perbedaan yang signifikan pada minat belajar anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan analisa di atas dapat diketahui, bahwa minat belajar anak pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan minat

belajar yang lebih baik dari pada kelas kontrol yang tidak menggunakan media gambar. sesuai dengan penelitian Burhanudin (Nurlaela,2007:2) yang mengemukakan bahwa "Kurangnya penggunaan media, alat maupun bahan pembelajaran dapat menurunkan minat belajar anak, sehingga dengan kurangnya minat belajar anak, maka anak mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep/ materi pembelajaran

Hal ini disebabkan anak kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan media gambar sebagai media dalam proses belajar mengajar dimana media tersebut dapat meningkatkan minat belajar anak. Dengan menggunakan media gambar, anak dapat belajar dengan fokus, dan merasa senang saat proses pembelajaran sehingga minat belajar anak dapat terangsang.

Selain kelebihan yang diungkap diatas, media gambar juga mengalami kekurangan dalam penggunaannya seperti kurangnya media yang ada disekolah. Untuk itu peneliti membuat media sendiri untuk digunakan saat penelitian. Hal inilah yang menyebabkan guru jarang atau kurang menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran.

Maka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK Aisiyah Blangkejeren dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat memberi pengaruh positif terhadap minat belajar anak.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan penggunaan media gambar berpengaruh lebih

baik terhadap minat belajar anak daripada pembelajaran yang tidak menggunakan media gambar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis data uji hipotesis yang diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu = 29,09 > 1,69 pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$  dan  $t_{tabel}$  diperoleh dari hasil interpolasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media gambar terhadap minat belajar anak di kelompok B TK Aisiyah Blangkejeren T.A 2013/2014.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru dan calon guru diharapkan agar dapat menggunakan media gambar sebagai media saat proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar anak.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama dengan masalah ini diharapkan agar lebih memperhatikan kelemahan-kelemahan media gambar sebagai media pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah.S.B.dan Zain.A.2006.  
*Strategi Belajar Mengajar.*  
Jakarta : Penerbit Rineka  
Cipta
- Fadillah.(2012). *Desain Pembelajaran PAUD.*  
Jogjakarta : AR-RUZZ  
MEDIA

- Hamdani.(2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Penerbit CV Pustaka Setia
- Harjanto.(2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Isjoni.(2010). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung : ALFABETA
- Riduwan.(2010). *belajar Mudah Penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*. Bandung : ALFABETA
- Rolina,Nelva.(2010). “*Model Pembelajaran Atraktif (attractive learning) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Taman Kanak-Kanak (TK)*”. Yogyakarta:Universitas Gajah Mada
- Sadiman Arif, dkk.(2010).*Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta:Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman.(2009). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Penerbit Rajawali Pers
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan r&d*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Tarsito: Bandung
- <http://contoh-ptk-skripsi-tesis.blogspot.com/2011/05/ptk-tk-004-meningkatkan-minat-belajar.html> (diakses 20 maret 2013)